

Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Kelas V SD Negeri 1 Manggungsari

Deni Novian

Email: noviandeni591@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

In this study, "the effectiveness of the problem solving learning model on the learning outcomes of passing under volleyball in class V SD Negeri 1 Manggungsari" is the main research question. This study uses a Pre Experimental One Group Pretest-Posttest Design, a type of quantitative research. The population consists of 66 students from Classes IV, V, and VI of SD Negeri 1 Manggungsari in 2022/2023. Simple random sampling was the method of choice for this study's sample, which consisted of 23 pupils from Class V of SD Negeri 1 Manggungsari. Microsoft Excel is used for data analysis using the t test. The average value of the cognitive element of learning outcomes increased by 25.04% from 57.04 on the pretest to 82.08 on the posttest, which was previously utilized as the value of the cognitive aspect. As affective and psychomotor tests, there are also attitude and skill research sheets. According to the calculations, it appears that the average affective aspect difference between the pretest and posttest of 68.5 then rises to 79, a 10.5% increase in the average affective aspect of learning outcomes. Similar to this, the psychomotor aspect's average value increased from 54.8 on the pretest to 77.5 on the posttest, representing a 22.7% increase in learning outcomes overall. This demonstrates that emotive, cognitive, and psychomotor elements now have higher average values. The average improvement in volleyball bottom passing performance was 19.22%. Thus, it can be said that the problem solving learning methodology at SD Negeri 1 Manggungsari is effective in achieving the learning outcomes of fifth grade volleyball. Readers are advised to use this research as a reference if you decide to conduct additional research using the same or a related learning model in the future.

Keywords: *Volleyball Bottom Passing, Learning Outcomes, Problem Solving Learning Model.*

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana "keefektifan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar *passing bawah bola voli* kelas V SD Negeri 1 Manggungsari". Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan bentuk *Pre Experimental One Group Pretest-posttest Design*. Populasi yang terdapat adalah seluruh siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Manggungsari 2022/2023 berjumlah 66 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian, menggunakan teknik *simple random sampling*, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 1 Manggungsari 2022/2023 berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji t dan pada pengolahan data menggunakan *Microsoft excel*. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebagai aspek nilai kognitif mendapatkan hasil awal 57,04 hingga mencapai nilai 82,08 dengan peningkatan nilai sebesar 25,04%. Penelitian juga menggunakan lembar sikap dan keterampilan sebagai penilaian afektif dan psikomotor. Perhitungan rata-rata nilai aspek afektif pada *pretest* dan *posttest* dari 68,5 mencapai nilai 79, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek afektif 10,5%. Nilai rata-rata aspek psikomotor pada *pretest* dan *posttest* dari 54,8 mencapai nilai 77,5, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek psikomotor 22,7%. Nilai rata-rata aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar *passing bawah bola voli* meningkat sebesar 19,22%. Kesimpulan dari penelitian didapatkan hasil, model pembelajaran *problem solving* efektif terhadap hasil belajar *passing bawah bola voli* kelas V SD Negeri 1 Manggungsari. Saran dari peneliti untuk pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran yang sejenis

Kata kunci: *Passing Bawah Bola Voli, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Problem Solving.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat kompleks. Pembelajaran tidak hanya dalam bentuk penyampaian pesan oleh pengajar dengan murid, tetapi juga perlu menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap efisiensi pembelajaran, agar target pembelajaran dapat tercapai. (Mahsudi dkk dalam Novianti, 2022 : 9).

Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah dirancang. Materi yang disampaikan terdiri dari tiga unsur dasar dalam kegiatan mengajar yaitu pendahuluan, inti pelajaran dan penutup. Pada tahapan pendahuluan tahapan ini merupakan pondasi yang digunakan sebagai landasan dalam aktivitas mengajar selanjutnya. Tahap inti aktivitas merupakan tahap penyampaian materi dalam bentuk informasi atau instruksi dari guru kepada siswa melalui komunikasi, hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahap penutup merupakan akhir dari pembelajaran yang berisikan kesimpulan dan beberapa pesan yang disampaikan dari guru kepada murid. (Budiman 2007: 6).

Mata pelajaran penjasorkes terdapat beberapa materi, yang salah satunya membahas tentang olahraga voli. Menurut Pardijono dan Taufiq dalam jurnal Wulandari (2014: 21) mengatakan bahwa voli merupakan permainan olahraga bola dengan tempo cepat. Penguasaan teknik-teknik dasar dalam bermain perlu dilakukan secara baik untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi dalam permainan.

Teknik dasar yang harus dipelajari dalam olahraga bola voli seperti *passing*, *service*, *block* dan *spike*. Teknik *passing* bawah merupakan salah satu jenis dari teknik *passing*. *Passing* bawah perlu diajarkan kepada siswa karena gerakan tersebut merupakan teknik dasar yang sering digunakan dalam olahraga bola voli. Pembelajaran Penjasorkes untuk mencapai tujuan agar siswa dapat pandai bermain olahraga bola voli, guru perlu mengajarkan langkah-langkah keterampilan teknik dasar dalam olahraga voli, salah satunya teknik dasar dalam olahraga bola voli adalah teknik *passing* bawah. (Pardijono dan Taufiq dalam jurnal Wulandari, 2014: 21)

Menurut Pardjiono dan Hidayat dalam Sari (2014: 19) Teknik *passing* bawah

merupakan teknik dasar dalam olahraga bola voli. Teknik *passing* bawah merupakan teknik yang dilakukan untuk memberikan bola kepada teman satu regu, teknik *passing* bawah dapat dilakukan dalam langkah awal pola serangan. Teknik *passing* bawah juga dapat disebut dengan teknik operan lengan depan, teknik ini dapat digunakan sebagai awal langkah penyerangan dan juga dapat digunakan dalam membangun pertahanan. Teknik *passing* bawah dalam bertahan digunakan untuk mengantisipasi bola *servis* atau bola *spike* dari lawan, teknik *passing* atas tidak cocok digunakan dalam bertahan karena jari-jari dengan kondisi terbuka memiliki tenaga yang lebih kecil, sehingga tidak mampu menahan bola dengan kecepatan yang cepat.

Hasil pembelajaran materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdapat beberapa aspek penilaian yang digunakan yaitu penilaian aspek pengetahuan (kognitif), penilaian aspek sikap (afektif), penilaian aspek keterampilan (psikomotor). Aspek penilaian menurut Alnedral (2016: 145) merupakan penilaian yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), dalam penilaian aspek kognitif terdiri dari beberapa jenis nilai yaitu nilai ujian harian siswa, nilai hasil ujian tengah semester dan nilai hasil ujian akhir semester.

Hasil observasi langsung yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 01 Manggungsari, SD Negeri 1 Manggungsari telah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus siswa capai sebesar 75. Nilai hasil pembelajaran siswa pada pelajaran penjasorkes materi olahraga voli dengan teknik *passing* bawah terdapat beberapa siswa yang belum lulus dari nilai KKM yang telah ditentukan. Hasil terlihat dari jumlah siswa kelas V sejumlah 23 siswa, hanya 7 siswa yang sudah lulus dari nilai KKM, sedangkan 16 siswa lainnya belum tuntas dalam penilaian. Presentase yang didapatkan terdapat lebih dari 60% siswa yang belum lulus nilai KKM.

Penelitian terdapat solusi, dengan menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran, model pembelajaran *problem solving* menuntut siswa menjadi lebih paham dengan materi, dikarenakan pembelajaran ini menuntut guru menjelaskan teknik dasar secara detail, per bagian anggota tubuh mulai dari penempatan kaki, posisi pergelangan tangan, perkenaan bola dan

ayunan tangan, hingga keseluruhan rangkaian *passing* bawah.

Pembelajaran dengan model *problem solving* terdapat beberapa kelebihan, menurut oleh Shoimin dalam Jauhar dan Nurdin (2017: 4). kelebihan model *problem solving* yaitu melatih para murid untuk memecahkan masalah secara efektif, dilatih dengan memahami tahapan permasalahan. Model pembelajaran *problem solving* terdapat kekurangan yakni memerlukan waktu yang panjang dan perlu dukungan dari lingkungan untuk mengubah kebiasaan pelajar dengan mendengarkan dan menerima informasi secara baik.

Permasalahan yang telah dijabarkan diatas menjadi latar belakang penelitian mengenai keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *problem solving* yang berdampak pada hasil belajar *passing* bawah olahraga voli di kelas V SD Negeri 1 Manggungari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui hasil dari perlakuan terhadap kondisi yang sudah terkendali (Sugiyono, 2014: 72).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah siswa SDN 1 Manggungari tahun pelajaran 2022/2023. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Manggungari berjumlah 23 anak, putra 12 dan putri 11. Penelitian menggunakan soal tes, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

Pengujian hipotesis dengan uji t yang diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Parameter Ha tidak diterima jika t hitung yang didapatkan lebih kecil dari t tabel.

Kemudian untuk mengetahui ketuntasan belajar tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar siswa, pada materi teknik *passing* bawah olahraga voli, dengan metode pembelajaran *problem solving*, maka dilakukan pertimbangan sebagai berikut:

a) Ketuntasan Belajar Individu

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{nilai skor maksimum}} \times 100\%$$

Jika presentase ketuntasan individu lebih dari atau sama dengan 75% maka tuntas dan jika presentase ketuntasan individu kurang dari 75% maka dinyatakan tidak tuntas.

b) Ketuntasan Belajar metode Klasikal

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{total jumlah siswa yang lulus}}{\text{total jumlah siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Depdiknas (2006) menjelaskan untuk ketuntasan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal penelitian dengan melakukan studi pendahuluan di sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang masalah, penentuan populasi dan sampel penelitian. Soal *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba soal instrumen yang berjumlah 50 butir soal pilihan ganda, setelah uji coba soal instrumen dilakukan data hasil uji coba, diuji dengan 4 tahap yaitu tahanan uji reabilitas, uji validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran data. Hasil akhir terdapat 25 soal yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Data perhitungan uji normalitas awal yang dilakukan, didapatkan kesimpulan $L_0 = 0,14$ dengan $n = 23$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ hasil nilai daftar kritis L diperoleh $L_{tabel} = 0,179$. Hasil $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan nilai $0,14 \leq 0,179$, maka H_0 dapat digunakan, sampel yang bersumber dari populasi dapat layak untuk digunakan. Nilai tahap akhir $L_0 = 0,15$ dengan $n = 23$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L diperoleh $L_{tabel} = 0,179$. Hasil $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan nilai $0,15 \leq 0,179$, maka diketahui H_0 dapat digunakan dan sampel dari populasi bersifat normal.

Instrumen penelitian ini sebanyak 50 butir soal. Hasil uji coba mendapatkan 25 butir soal setelah menggunakan perhitungan analisis perangkat tes. Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan hasil belajar teknik *passing* bawah olahraga voli dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Hasil dari keseluruhan aspek sebagai berikut.

Penelitian kognitif dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal 25 butir. Hasil belajar bola voli *pretest* dapat disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Nilai Terendah	32	60	28
Nilai Tertinggi	84	96	12

Rata-rata	57,04	82,08	20
-----------	-------	-------	----

Sumber Data Hasil Penelitian (2022)

Data yang terdapat pada Tabel 1 nilai rata-rata *pretest* materi *passing* bawah voli di kelas V sebesar 57,04. Nilai hasil belajar siswa terdapat 17 siswa tidak tuntas dari nilai KKM dan 6 siswa tuntas dari nilai KKM. Hasil nilai yang diperoleh, nilai siswa terendah sebesar 32 dan nilai siswa tertinggi sebesar 84. Nilai rata-rata *posttest* materi *passing* bawah voli di kelas V sebesar 82,08. Nilai hasil belajar terdapat 3 siswa dengan nilai di bawah nilai KKM. Hasil belajar yang diperoleh dengan nilai paling rendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 96. Rata-rata hasil belajar kognitif *passing* bawah bola voli adalah 82,08 mengalami peningkatan yang sebelumnya 57,04. Presentase hasil nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 25,04%.

Selain data *pretest* dan *posttest* pada aspek kognitif dan hasil pembelajaran teknik *passing* bawah bola voli, juga disajikan mengenai data hasil lembar penilaian aspek afektif meliputi 6 indikator yaitu 1) Kesiapan peserta siswa dalam pembelajaran (waktu kedatangan), 2) Kesungguhan siswa saat memperhatikan penjelasan guru, 3) Kemampuan peserta didik bekerja sama dengan teman, 4) Ketertiban peserta didik pada saat pembelajaran, 5) Siswa mampu melakukan teknik dasar bola voli, 6) Siswa mempunyai kepercayaan diri setiap pembelajaran.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Nilai Terendah	54	70	16
Nilai Tertinggi	83	87	4
Rata-rata	68,5	78,5	10

Sumber : Data Hasil Penelitian (2022)

Sedangkan lembar psikomotor ada 3 indikator pencapaian yang harus dipenuhi yaitu 1) Sikap badan, 2) Posisi kaki, 3) Posisi tangan. Berikut nilai afektif dan psikomotor siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Aspek Psikomotor

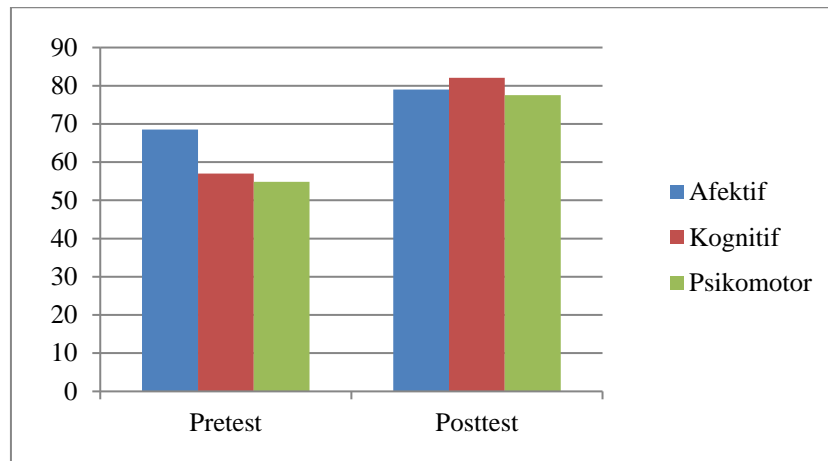
Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Nilai Terendah	33	65	25
Nilai Tertinggi	75	90	8
Rata-rata	54,8	77,5	16,5

Sumber : Data Hasil Penelitian (2022)

Data yang terdapat pada Tabel 3 diketahui rata-rata nilai afektif *pretest* hanya mencapai 68,5, pada penilaian *posttest* nilai rata-rata menjadi 78,5. Nilai psikomotor yang terdapat pada Tabel 3 diketahui nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 54,8, pada penilaian *posttest* nilai rata-rata menjadi 77,5. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang ditandai nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*. Peningkatan nilai aspek psikomotor sebesar 23,5%. Sedangkan nilai afektif sebesar 10%.

Perhitungan penelitian, terdapat perbedaan nilai rata-rata afektif *pretest* dan *posttest* dari 68,5 kemudian mencapai 79 peningkatan rata-rata nilai afektif yaitu sebesar 10,5%. Rata-rata nilai psikomotor diketahui dari *pretest* dan *posttest* dari 54,8 kemudian mencapai 77,5 peningkatan sebesar yaitu 22,7%. Nilai rata-rata keseluruhan aspek mengalami peningkatan. Diagram hasil belajar nilai afektif, kognitif dan psikomotor terdapat pada gambar 1

Gambar 1
Diagram Perbandingan Nilai Afektif, Kognitif, dan Psikomotor



Berdasarkan analisis penelitian dari data tersebut dapat diketahui rata-rata hasil belajar materi *passing* bawah meliputi nilai keseluruhan aspek dengan nilai rata-rata *pretest* 60,16 dan nilai rata-rata *posttest* 79,54, peningkatan hasil belajar sebesar 19,38%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya perlakuan pembelajaran menggunakan metode yang efektif yaitu metode *problem solving*.

Mengapa nilai *posttest* aspek afektif lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* psikomotor, berdasarkan analisis saat penilaian *posttest* berlangsung siswa terlihat antusias dalam mengerti materi, siswa dikondisikan aktif dalam proses belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Proses pembelajaran siswa dapat terorganisir dengan baik, mereka terbagi dalam beberapa kelompok agar terbentuk ruang diskusi dalam pembelajaran kelompok siswa terbagi secara heterogen, dalam pembelajaran siswa dapat mengerti materi lebih baik dengan rekan sekelompok, pemahaman siswa lebih tajam dengan adanya penghargaan dalam bentuk individu maupun kelompok, bagi siswa yang dapat menjawab atau menjelaskan materi yang telah diberikan. Tidak ada siswa yang mendominasi diskusi karena siswa diharuskan untuk aktif dalam belajar.

Model Problem Solving telah digunakan di beberapa penelitian, dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang sedang dilakukan dikuatkan oleh peneliti sebelumnya. (1) Hasil penelitian Priyadi (2021), pada penelitiannya membahas tentang keefektifan metode *problem solving* pada hasil belajar olahraga voli. (2) Hasil Penelitian yang

dilakukan oleh Damanik (2013), pada penelitiannya membahas beberapa cara dan upaya untuk peningkatan hasil belajar teknik passing pada olahraga voli dengan menggunakan metode *problem solving*, sampel penelitian yang digunakan siswa kelas XI SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang terdapat pada hasil dan pembahasan, diketahui model pembelajaran *Problem Solving* efektif terhadap hasil teknik *passing* bawah olahraga voli yang dilakukan oleh siswa kelas V SD. Disimpulkan dari nilai rata-rata keseluruhan afektif, kognitif, dan psikomotor *pretest* 60,16 dan nilai rata-rata keseluruhan afektif, kognitif, dan psikomotor *posttest* 79,54, peningkatan hasil belajar sebesar 19,38%. Melalui uji t dua pihak, terdapat perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,240 \geq 2,069$. Perhitungan ketuntasan belajar klasikal pada uji *posttest* yang dilakukan sebesar 87%, ini lebih dari yang diharapkan sebesar 85% nilai siswa tuntas. Nilai tersebut didapatkan setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Solving*.

Hasil penelitian yang terdapat pada kesimpulan, agar pembelajaran dapat maksimal terdapat saran sebagai berikut:

1. Metode belajar dengan *problem solving* perlu dilakukan karena memberikan hasil yang efektif dan berdampak positif terhadap nilai hasil belajar dan pemahaman materi.
2. Saran yang dapat diberikan untuk siswa, dalam metode *problem solving* dapat memperbaiki hasil belajar, maka dari itu siswa perlu mengikuti model pembelajaran dengan baik agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian metode pembelajaran sejenis atau topik penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia
- Budiman, D. (2007). *Bahan Ajar Pedagogi Olahraga*. FPOK UPI.
- Damanik, E. S. (2013). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Problem Solving Pada Kelas XI SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe Tahun Ajaran 2013/2014". Doctoral dissertation, Unimed.
- Depdiknas, B., & No, J. G. S. R. (2006). *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta Pusat.

- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 141-149.
- Novianti, D. A. M. (2022). *Implementasi Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Priyadi, B. (2021). Efektivitas Penerapan Model Problem Solving Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 3(1), 41-54.
- Sari, S. P. (2014). “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar passing bawah bola voli (studi pada siswa kelas x tpm 1 smk PGRI 2 Kotapasuruan)”. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, I. S. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola voli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 2(3).